



**KEPEMIMPINAN PEMBELAJARAN GURU BERBASIS BUDAYA
KEARIFAN LOKAL DALAM MENUMBUHKAN PROFIL
PELAJAR PANCASILA PADA SMA ISLAM DAN UMUM**

**^{1*}Ahmad Nasir Ari Bowo, ²Taufik Nugroho, ³Joko Wahono, ⁴Resvi Septian
Fauziah, ⁵Silvia Oktaviana Lestari**

¹⁻⁵Universitas Cokroaminoto Yogyakarta

¹ahmadnasir@ucy.ac.id; ²taufiknugroho1102@gmail.com; ³jokowahono@ucy.ac.id;

⁴resvisseptianifauziah@gmail.com; ⁵silviaokta1910@gmail.com

*Penulis koresponden

Diajukan: 05-10-2023

Diterima: 01-12-2023

Abstract: Research problems include student literacy and low character impact on learning outcomes, as well as the cultural value of local wisdom. The aim of the research is to describe and discover teacher learning leadership based on local wisdom culture, especially Pancasila Education, in growing the profile of Pancasila students. The research method uses qualitative. The research was carried out at public senior high school 5 and senior high school UII Yogyakarta in 2023. Research procedures include: (1) research grand tour; (2) data collection; (3) analysis; (4) results. Data collection techniques include interviews, observation, documentation. The results of the research show that teacher leadership in learning to integrate the cultural values of Yogyakarta local wisdom is able to grow the profile of Pancasila students. Local wisdom cultural values include: (1) behavior; (2) cultural products; (3) artifacts; (3) customs.

Keywords: learning leadership, teacher, local wisdom culture, Pancasila students

Abstrak: permasalahan penelitian meliputi literasi dan karakter peserta didik rendah berdampak pada hasil belajar, serta luntarnya nilai budaya kearifan lokal. Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan dan menemukan kepemimpinan pembelajaran guru berbasis budaya kearifan lokal khususnya Pendidikan Pancasila dalam menumbuhkan profil pelajar Pancasila. Metode penelitian menggunakan kualitatif. Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 5 dan SMA UII Yogyakarta tahun 2023. Prosedur penelitian meliputi: (1) *grand tour* penelitian; (2) pengumpulan data; (3) analisis; (4) hasil. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, pengamatan, dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan kepemimpinan guru dalam pembelajaran mengintegrasikan nilai-nilai budaya kearifan lokal Yogyakarta mampu menumbuhkan profil pelajar Pancasila. Nilai-nilai budaya kearifan lokal meliputi: (1) tingkah laku; (2) produk budaya; (3) artefak; (3) adat istiadat.

Kata kunci: kepemimpinan pembelajaran, guru, budaya kearifan lokal, pelajar Pancasila

A. Pendahuluan

Kepemimpinan yang efektif mampu memotivasi dalam kegiatan organisasi.¹ Termasuk dalam pembelajaran, kepemimpinan guru berpengaruh pada hasil belajar peserta didik.² Kepemimpinan pembelajaran guru merupakan bagian yang penting dalam mewujudkan tujuan pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan mampu menumbuhkan profil pelajar Pancasila sebagaimana tertuang dalam kurikulum merdeka belajar pada jenjang sekolah menengah.

Kepemimpinan pembelajaran merupakan kemampuan guru dalam mengelola aktivitas belajar yang kondusif.³ Hal itu meliputi meliputi berbagai komponen dan tahapan yang dikoordinir diantaranya penilaian pembelajaran, pemberdayaan peserta didik, sumber belajar, dan komponen yang lainnya sehingga mampu meningkatkan kualitas pembelajaran.⁴ Kepemimpinan pembelajaran meliputi mendesain dan mengkomunikasikan dalam mencapai tujuan dan hasil yang akan dicapai, strategi alokasi sumber daya prioritas, pengawasan dan evaluasi, meningkatkan partisipasi pembelajaran, menciptakan lingkungan tertib yang aman dan mendukung.⁵

Unsur atau indikator kepemimpinan pembelajaran meliputi:

¹ Yulisharsasi Yulisharsasi, Jun Surjanti, dan Anang Kistyanto, "Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Terhadap Kinerja Karyawan Melalui Etika Kerja Islam," *Asas Wa Tandhim: Jurnal Hukum, Pendidikan Dan Sosial Keagamaan* 1, no. 2 (29 Juli 2022): 137–54, <https://doi.org/10.47200/awtjhpsa.v1i2.1147>.

² Subhan Widiensyah, Muhammad Agus Hardiansyah, dan Mohammad Naim. "Kepemimpinan Guru dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Sosiologi". *Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora*. Volume 13 Nomor 02 Oktober (2022); Mita Septiana dkk., "Kepemimpinan Guru dalam Pembelajaran di Era Digital". *Jurnal Manajemen Pendidikan*. Volume 17 Nomor 02 (2022)

³ Belman Panjaitan, "Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Pengelolaan Proses Pembelajaran Melalui Pelaksanaan Supervisi Akademik," *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat* 6, no. 1 (10 Mei 2021): 37–48, <https://doi.org/10.47200/jnajpm.v6i1.689>.

⁴ Sulastridkk., "Analisis Kebutuhan Kepemimpinan Pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama." *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*. Volume 8 Nomor 4 (2022)

⁵ Eliningsih Eliningsih, "Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Manajemen Pengelolaan Kelas Di Masa Pandemi Covid-19," *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat* 6, no. 1 (10 Mei 2021): 25–36, <https://doi.org/10.47200/jnajpm.v6i1.690>; Udik Budi Wibowo. "Kepemimpinan (untuk) Pembelajaran: Jembatan untuk Memperkuat Pembentukan Karakter." *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*. Volume 4 Nomor 2 (2016).

Kepemimpinan Pembelajaran Guru Berbasis Budaya Kearifan Lokal Dalam Menumbuhkan Profil Pelajar Pancasila Pada SMA Islam Dan Umum

penentuan visi misi dan tujuan, program kerja yang berorientasi pada tercapainya tujuan sekolah, evaluasi pembelajaran, mengkoordinir kurikulum, monitoring kemajuan peserta didik, dan membangun iklim belajar kondusif.⁶

Pembelajaran Pendidikan Pancasila bertujuan agar peserta didik mampu mengenali jati dirinya sebagai anggota warganegara Indonesia yang berlandaskan pada Pancasila dan konstitusi UUD 1945.⁷ Pembelajaran ini bertujuan mengembangkan pengetahuan, ketrampilan, wawasan kebangsaan, dan membentuk karakter Pancasila bagi peserta didik.⁸ Melalui Pendidikan Pancasila diharapkan peserta didik memiliki pengetahuan, ketrampilan, wawasan kebangsaan, menerapkan nilai-nilainya, mampu menyelesaikan berbagai persoalan baik di lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.⁹

Penerapan kepemimpinan pembelajaran oleh guru khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila belum tercapai sesuai tujuan yang diharapkan. Tujuan Pendidikan Pancasila bersinergi dengan profil pelajar Pancasila sebagaimana yang dituangkan dalam kurikulum merdeka belajar.¹⁰ Profil pelajar Pancasila adalah pembelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila.

⁶ Ahmad Wahyudi, dkk., "Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Vardika*. Volume 31 Nomor 2 (2019)

⁷ Ahmad Dwi Mulyatno, Arif Triwinarso, dan Taufik Nugroho, "Pendidikan Pancasila bagi Penguatan Kebangsaan terhadap Dampak Globalisasi," *Asas Wa Tandhim: Jurnal Hukum, Pendidikan Dan Sosial Keagamaan* 2, no. 2 (26 Juni 2023): 189–200, <https://doi.org/10.47200/AWTJHPSA.V2I2.1757>; Ari Bowo, Nuryati, dan Budi Utomo. "Pengembangan Model Pembelajaran PPKn Anti Korupsi Berbasis Lingkungan Melalui Cooperative Learning di SMA". *Academy Of Education Journal*. Volume 08 Nomor 01 (2017).

⁸ Joko Wahono, Intan Kusumawati dan Ahmad Nasir Ari Bowo. Developing Pancasila and Citizenship Education Learning Model Based on Character Education Trough Comprehensive Approach. *Internation Journal of Education Management and Inovation*. Volume 02 Nomor 02 Mei (2021).

⁹ Anik Kurniatun, "Upaya Peningkatkan Hasil Belajar PKN Materi Kemerdekaan Mengemukakan Pendapat Dengan Metode CIRC Pada Siswa SMKN 58," *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman* 12, no. 2 (31 Desember 2022): 323–32, <https://doi.org/10.47200/ULUMUDDIN.V12I2.1412>; Agus Zaenudin, "Upaya Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Materi Jenis-Jenis Tanggung Jawab Sebagai Warga Masyarakat Melalui Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning," *Asas Wa Tandhim: Jurnal Hukum, Pendidikan Dan Sosial Keagamaan* 1, no. 2 (29 Juli 2022): 91–106, <https://doi.org/10.47200/awtjhpsa.v1i2.1143>.

¹⁰ Rizky, Satria dkk., *Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. (Jakarta: Kemdikbud, 2022).

Pembelajaran Pendidikan Pancasila sangat penting dalam menumbuhkan profil pelajar Pancasila.

Pelaksanaan pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Pancasila dalam menumbuhkan profil pelajar Pancasila belum tercapai dengan baik. Beberapa permasalahan pembelajaran antara lain: kemampuan membaca peserta didik masih rendah sehingga berdampak pada hasil belajar yang rendah.¹¹ Nilai karakter dan semangat jiwa nasionalisme peserta didik masih rendah.¹² Sebagian besar guru belum memahami kurikulum secara mendalam diantaranya pada tahapan penyusunan perangkat pembelajaran.¹³ Banyak peserta didik yang melupakan nilai-nilai budaya khususnya kearifan lokal.¹⁴ Eksistensi budaya nilai kearifan lokal belum dioptimalkan dalam membangun karakter peserta didik. Berbagai permasalahan tersebut berakibat pada permasalahan yang mengkhawatirkan diantaranya kekerasan, narkoba, kriminal, dan pergaulan bebas, menurunnya perilaku sopan santun, kejujuran, rasa kebersamaan, gotong royong, dan permasalahan lainnya.¹⁵

Hasil *grand tour* peneliti di beberapa SMA Kota Yogyakarta pada awal tahun 2023 dapat diketahui bahwa terdapat kendala dalam menumbuhkan profil pelajar Pancasila baik di sekolah yang berbasis keagamaan (islam) maupun sekolah umum. Beberapa kendala tersebut diantaranya kurangnya pemahaman guru tentang pelaksanaan profil pelajar Pancasila. Sebagian guru Pendidikan Pancasila belum memahami kepemimpinan guru dalam pembelajaran. Budaya kearifan lokal

¹¹Nuryati, Ahmad Nasir Ari Bowo, Paiman. "Development of Literacy Based Learning for Pancasila and Citizenship Education in Senior High Schools". *International of Journal on Education Insight. Volume 02 Nomor 01* (2021).

¹²Difla Nadjih dkk., "Peran Guru dalam Meningkatkan Karakter Religius Murid di Madrasah Tsanawiyah Nurul Ummah". *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* Volume 10. Nomor 01 (2021); Nuzulul Fadhilah, Ahmad Nasir Ari Bowo. "Peran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan bagi Masa Depan Bangsa." *Academy of Social Science and Global Citizenship Journal. Volume 01 Nomor 01* (2021)

¹³Intan Kusumawati, Paiman dan Ahmad Nasir Ari Bowo. "Developing Pancasila and Citizenship Education Lesson Plan Based on 2013 Curriculum in Senior High Schools." *Journal of Education Research and Review. Volume 05 Nomor 02* (2021).

¹⁴Dahniah. "Nilai Kearifan Lokal Didong dalam Upaya Pembinaan Peserta Didik." *Pionir Jurnal Pendidikan* Volume 08 Nomor 01 (2019).

¹⁵Karmila Bru Sebayang. "Peran Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Kearifan Lokal untuk Mewujudkan Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar." (Medan: UNM, 2022).

dikalangan peserta didik mulai luntur.

Kepemimpinan pembelajaran guru memiliki peranan yang sangat penting dalam mewujudkan tujuan pembelajaran sehingga mampu menumbuhkan Profil Pelajar Pancasila. Diperlukan model kepemimpinan guru yang efektif untuk mengatasi kendala dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan profil pelajar Pancasila. Alternatif dalam mengatasi permasalahan tersebut yaitu penerapan model kepemimpinan guru berbasis budaya dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila yang terintegrasi nilai-nilai kearifan lokal. Kepemimpinan berbasis budaya lokal berpengaruh positif terhadap kinerja dan karakter peserta didik.¹⁶

Kepemimpinan berbasis budaya kearifan lokal menekankan pada perilaku yang sesuai dengan nilai budaya.¹⁷ Kepemimpinan guru menentukan keberhasilan tujuan pembelajaran.¹⁸ Sekarang ini, peran guru cenderung sebagai pelaksana kebijakan dari atas. Sementara kebutuhan kepemimpinan guru menjadi persoalan utama dalam perbaikan sekolah, khususnya pembelajaran.¹⁹ Pendidikan karakter (religius, toleransi, kemasyarakatan/kearifan lokal) perlu diterapkan dalam pembelajaran.²⁰ Pembelajaran Pendidikan Pancasila terintegrasi nilai kearifan lokal mampu memperkuat karakter kebangsaan.²¹

Terdapat penelitian tentang kepemimpinan berbasis budaya dan pembelajaran Pendidikan Pancasila yang diaktualisasikan dengan nilai-nilai kearifan lokal. Namun, beberapa penelitian tersebut masih berdiri

¹⁶Dodi Ilham dkk., "Hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru dengan Karakter Siswa Berbasis Budaya Lokal. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*." Volume 11 Nomor 02 (2021).

¹⁷Setyawati, dkk., "Kepemimpinan Berbasis Budaya Religius di MI Terpadu Al-Ishlah Gurontalo." *Pedagogi: Jurnal Ilmu Kependidikan* Volume 18, Nomor 02 (2018).

¹⁸Syafrudin dan Kesumawati. *Pengembangan Model Kepemimpinan Guru Berbasis Kompetensi dari Al Quran pada Madrasah*. (Medan: UIN Sumatera Utara, 2019).

¹⁹Taufik Nugroho dkk., "Religious Tolerance Education in Al Mukmin Islamic Boarding School of Ngruki." *Ta'dib Jurnal Pendidikan Islam*. Volume 27 Nomor 01 (2022).

²⁰Jamaludin dkk., "Penanaman Nilai-Nilai Kemasyarakatan di Pesantren Modern. *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat*. Volume 4 Nomor 01 (2019)

²¹ Ashabul Kahfi. "Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya terhadap Karakter Siswa di Sekolah." *Dirasah: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar Islam*. Volume 05 Nomor 02 (2022).

sendiri dan masih umum, belum spesifik pada kepemimpinan pembelajaran guru berbasis budaya kearifan lokal khususnya Pendidikan Pancasila. Selain itu belum berfokus pada penguatan profil pelajar Pancasila pada kurikulum merdeka. Profil pelajar Pancasila terdiri beberapa komponen meliputi beriman, bertakwa kepada Tuhan, berakhlak mulia, berkebhinekaan global, gotong royong, kreatif, bernalar kritis, dan mandiri.²² Implementasi profil pelajar Pancasila berdampak pada nilai karakter.²³

Penelitian ini berfokus pada kepemimpinan pembelajaran guru berbasis budaya lokal dalam menumbuhkan Profil Pelajar Pancasila khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila pada SMA Islam dan Umum Kota Yogyakarta. Alasan peneliti memilih dua sekolah tersebut diantaranya adalah (1) masing-masing sekolah memilih permasalahan sebagaimana peneliti paparkan pada pembahasan sebelumnya; dan (2) pengelolaan sekolah berbeda, pada sekolah Islam, muatan nilai-nilai keagamaan menjadi ciri khas sekolah, sedangkan pada sekolah umum, nilai-nilai keagamaan diterapkan, namun tidak sedalam pada sekolah Islam. Rumusan masalah penelitian yaitu bagaimana kepemimpinan pembelajaran guru berbasis budaya kearifan lokal dalam menumbuhkan profil pelajar Pancasila? Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan dan menemukan kepemimpinan pembelajaran guru berbasis budaya kearifan lokal Pendidikan Pancasila dalam menumbuhkan Profil Pelajar Pancasila di SMA Islam dan Umum khususnya Kota Yogyakarta.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif eksploratori jenis studi kasus ganda kolaborasi komparatif. Penelitian demikian mengeksplorasi dan memahami makna perilaku individu maupun

²² Rozib Sulistiyo, "Internalisasi Perspektif Bhineka Tunggal Ika Dalam Pendidikan Agama Islam Di Indonesia," *Ulumuddin : Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman* 8, no. 1 (14 Juni 2018): 63–78, <https://doi.org/10.47200/ulumuddin.v8i1.187>; Rizky, Satria dkk., *Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, (Jakarta: Kemdikbud, 2022).

²³ Ashabul Kahfi. "Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya terhadap Karakter Siswa di Sekolah." *Dirasah: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar Islam* Volume 05 Nomor 02 (2022).

kelompok, menggambarkan permasalahan sosial.²⁴ Sedang studi komparatif merupakan pendekatan untuk mengetahui persamaan dan perbedaan yang ditentukan melalui pengujian.²⁵

peneliti dapat mengeksplorasi berbagai data permasalahan model kepemimpinan. Khususnya dalam pembelajaran guru berbasis budaya kearifan lokal pada Pendidikan Pancasila, dan implementasi profil pelajar Pancasila kurikulum Merdeka. Penelitian ini dilakukan di SMA Kota Yogyakarta, meliputi SMA Negeri 5, dan SMA UII Kota Yogyakarta.

Sumber data penelitian yang menjadi *key informan* adalah Kepala Sekolah/Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum. Selanjutnya informan utama adalah guru Pendidikan Pancasila. selain itu juga diperkuat informan pendukung yaitu dua peserta didik baik di SMA Negeri 5, maupun SMA UII Yogyakarta. Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi (1) hasil wawancara dengan informan berupa kata-kata atau tindakan dalam bentuk diskripsi meskipun tidak menutup kemungkinan data berupa angka sebagai pendukung data kualitatif; (2) hasil observasi peneliti berupa kata atau kalimat yang peneliti temukan dilapangan; (3) dokumen, berupa dokumen-dokumen pembelajaran Pendidikan Pancasila.

Prosedur penelitian ini dibagi menjadi empat tahapan meliputi: (1) terlebih dahulu peneliti melakukan *grand tour* penelitian di dua sekolah untuk mengetahui permasalahan yang ada, selanjutnya melakukan identifikasi masalah dan mencari alternatif solusi pemecahan masalah; (2) pengumpulan data di lapangan; (3) analisis data multi kasus (dua sekolah); (4) merumuskan hasil penelitian dan pembahasan serta temuan penelitian. Teknik pengumpulan data penelitian ini meliputi wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Keabsahan data menggunakan dua macam triangulasi, yang pertama triangulasi teknik atau instrumen pengumpul data. Analisis data menggunakan analisis data kualitatif interaktif Miles dan Huberman model alir.

²⁴ Creswell, Jhon W. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approach* (USA: Sage, 2014).

²⁵ Muhajir. "Pendekatan Komperatif dalam Studi Islam." *Jurnal IAIG*, Volume 2, Nomor 2 (2013)

C. Deskripsi

Pertama, deskripsi hasil penelitian pada SMA Negeri 5 Kota Yogyakarta. Visi SMA Negeri 5 Yogyakarta adalah terwujudnya sekolah yang memiliki lulusan beriman, bertakwa, sehat, cerdas, berkarakter, wawasan global, dan peduli lingkungan hidup. Sedangkan misinya adalah: (1) pelaksanaan pembelajaran berwawasan imtaq dan iptek; (2) memaksimalkan kegiatan keagamaan; (3) meningkatkan warga sekolah yang sehat jasmani dan rohani; (4) menerapkan pembelajaran kritis, kreatif, kolaboratif, inovatif, dan komunikatif; (5) pembimbingan dan pelatihan peserta didik agar berprestasi; (6) penguatan pendidikan karakter dan lingkungan hidup; (7) menyediakan sarana prasarana yang representatif.

Pelaksanaan kepemimpinan pembelajaran guru berbasis budaya kearifan lokal khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di SMA Negeri 5 sesuai dan melanjutkan visi dan misi sekolah, antara lain: (1) penekanan pada nilai-nilai karakter yang bersumber pada nilai-nilai Pancasila pada setiap tahapan kegiatan pembelajaran; (2) Guru menerapkan berbagai metode pembelajaran aktif, misalnya diskusi tentang permasalahan yang ada dimasyarakat terkait materi, dimana peserta didik dilatih untuk berfikir kritis dan menerapkan nilai-nilai karakter yang sesuai dengan Pancasila antara lain gotong royong, kebersamaan, berakhlak mulia, tanggung jawab, disiplin, dan saling menghargai; (3) Guru memberikan keteladanan tentang penerapan nilai-nilai Pancasila disetiap kegiatan; (4) komunikasi yang efektif baik guru dan peserta didik; (5) bersikap demokratis; (6) penerapan nilai budaya kearifan lokal yaitu watak *nyawiji*, *greget*, *sungguh*, *ora mingkuh*; (7) pelaksanaan dan project kearifan lokal yang diterapkan meliputi membatik, penggunaan pakaian adat, pengenalan tari-tarian, penerapan bahasa jawa.

Penerapan nilai budaya kearifan lokal di SMA 5 yaitu watak *nyawiji* berarti mampu berkonsentrasi secara penuh dan tidak menimbulkan beban. Nilai *greget* berarti semangat dalam melakukan berbagai aktivitas. Nilai *sungguh* berarti percaya pada diri sendiri namun tidak

menyombongkan diri. Nilai *ora mingkuh* berarti pantang mundur, berani mengambil resiko.

Kedua, deskripsi hasil penelitian di SMA UII Yogyakarta. Visi SMA UII Yogyakarta adalah terciptanya individu yang bertakwa, memiliki prestasi, berbudaya berlandaskan nilai-nilai islam serta komitmen pada keunggulan. Selanjutnya misi SMA UII Yogyakarta adalah pelaksanaan pembelajaran yang mampu mengembangkan berbagai keunggulan, nilai-nilai dasar dalam kehidupan, yang berlandaskan pada nilai-nilai islam. Beberapa indikator misi SMA UII antara lain (1) peningkatan prestasi kelulusan peserta didik; (2) pengalaman nilai-nilai keislaman peserta didik; (3) peningkatan prestasi dibidang karya ilmiah; (4) peningkatan prestasi dibidang olahraga serta seni; terciptanya lingkungan sekolah bersih, sikap dan tingkah laku yang ramah, disiplin dan religius; meningkatkan kepercayaan dari masyarakat.

Guru Pendidikan Pancasila dalam melaksanakan kepemimpinan pembelajaran menyesuaikan visi dan misi sekolah. Visi dan misi sekolah di SMA UII memfokuskan pada penerapan pendidikan karakter dan budaya kearifan lokal sebagaimana dipaparkan dalam pembahasan sebelumnya.

Penjabaran visi dan misi sekolah diantaranya diterapkan dalam pelaksanaan kepemimpinan pembelajaran guru berbasis budaya kearifan lokal khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila antara lain: (1) guru mempelajari konsep kurikulum merdeka; (2) penerapan nilai-nilai karakter disetiap aktivitas kegiatan pembelajaran; (3) penerapan enam aspek profil pelajar Pancasila dalam kegiatan pembelajaran yang disesuaikan materi, misalnya tentang budaya pada kelas X, materi tersebut diintegrasikan bagaimana anak-anak dapat menggali budaya yang ada di Indonesia; (4) Project profil pelajar Pancasila dikembangkan dari beberapa segi misalnya segi budaya, seni teater, mereka didorong agar lebih giat berprestasi dan berkreasi; (5) guru melakukan pembiasaan dan mengintegrasikan atau memasukkan budaya karakter dalam kegiatan pembelajaran; (6) kebebasan dalam berpendapat; (7) penerapan budaya kearifan lokal yang diintegrasikan dengan profil pelajar Pancasila, contohnya kelas x, dibagi menjadi 4 kelompok seni antara lain seni rupa,

seni kriya, sastra dan seni pertunjukkan; (8) pemberian ruang peserta didik untuk menampilkan pertunjukkan dari daerahnya.

Penerapan budaya kearifan lokal yang diintegrasikan dengan profil pelajar Pancasila, diantaranya seni sastra peserta didik diberi project menulis cerpen atau puisi tetapi masih ada muatan budaya lokalnya contoh misalnya terdapat peserta didik yang asalnya dari sumatera, cerpennya tentang konflik keluarga dimunculkan budaya-budaya yang ada disana, ada juga puisi tentang prajurit Jogja. Selanjutnya kearifan lokal yang lainnya adalah menggunakan baju adat jawa pada hari kamis pahing.

Deskripsi hasil penelitian baik di SMA Negeri 5 dan SMA UII Kota Yogyakarta, dapat diketahui bahwa masing-masing sekolah mempunyai ciri khas sendiri dalam pelaksanaan kepemimpinan pembelajaran khususnya guru Pendidikan Pancasila berbasis budaya kearifan lokal dalam menumbuhkan profil pelajar Pancasila.

Tabel 1.
Deskripsi Hasil Penelitian Multi Kasus di SMA Negeri 5 dan SMA UII Kota Yogyakarta

Deskripsi di SMA Negeri 5	Deskripsi di SMA UII	Pemaknaan
(1) penekanan pada nilai-nilai karakter yang bersumber pada nilai-nilai Pancasila pada setiap tahapan kegiatan pembelajaran; (2) Guru menerapkan berbagai metode pembelajaran aktif, misalnya diskusi tentang permasalahan yang ada dimasyarakat terkait materi, dimana peserta didik dilatih untuk berfikir kritis dan menerapkan nilai-nilai karakter yang sesuai dengan Pancasila antara lain gotong royong, kebersamaan, berakhlak mulia, tanggung jawab, disiplin, dan saling menghargai; (3) Guru memberikan keteladanan tentang penerapan nilai-nilai Pancasila disetiap kegiatan; (4) komunikasi yang efektif baik guru dan peserta didik; (5) bersikap demokratis; (6) penerapan nilai budaya kearifan lokal	(1) guru mempelajari konsep kurikulum merdeka; (2) penerapan nilai-nilai karakter disetiap aktivitas kegiatan pembelajaran; (3) penerapan enam aspek profil pelajar Pancasila dalam kegiatan pembelajaran yang disesuaikan materi; (4) Project profil pelajar Pancasila dikembangkan dari beberapa segi misalnya segi budaya, seni teater, mereka didorong agar lebih giat berprestasi dan berkreasi; (5) guru melakukan pembiasaan dan mengintegrasikan atau memasukkan budaya karakter dalam kegiatan pembelajaran; (6) kebebasan dalam berpendapat; (7) penerapan budaya kearifan lokal yang diintegrasikan dengan profil pelajar Pancasila, contohnya kelas x, dibagi menjadi 4 kelompok seni	(1) guru mengkaji dan memahami konsep kurikulum merdeka; (2) guru memberi keteladanan sesuai nilai-nilai profil pelajar Pancasila; (3) kegiatan pembelajaran mengintegrasikan profil pelajar Pancasila; (4) komunikasi yang intensif dan efektif antara guru dan peserta didik; (5) materi pembelajaran diintegrasikan dengan nilai-nilai budaya; (6) membuka forum diskusi selama pembelajaran; (7) penerapan nilai-nilai budaya yogyakarta dalam kepemimpinan pembelajaran diantaranya watak <i>nyawiji</i> , <i>greget</i> , <i>sungguh ora mingkuh</i> , dan nilai-nilai profil pelajar Pancasila keseluruhan; (8) penerapan kearifan lokal dalam pembelajaran diantaranya penyampaian materi dengan

yaitu watak <i>nyawiji, greget, sengguh, ora mingkuh</i> ; (7) pelaksanaan dan project kearifan lokal yang diterapkan meliputi membatik, penggunaan pakaian adat, pengenalan tari-tarian, penerapan bahasa jawa.	antara lain seni rupa, seni kriya, sastra dan seni pertunjukkan; (8) pemberikn ruang peserta didik untuk menampilkan pertunjukkan dari daerahnya.	mengintegrasikan kearifan lokal misalnya tari, penggunaan pakaian batik, dan bahasa jawa.
--	---	---

D. Pembahasan

Deskripsi hasil penelitian multi kasus sebagaimana dipaparkan pada pembahasan sebelumnya, selanjutnya diperoleh temuan penelitian. Temuan penelitian tentang kepemimpinan pembelajaran guru berbasis budaya kearifan lokal dalam menumbuhkan profil pelajar Pancasila khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila sebagaimana dipaparkan dalam uraian berikut ini.

Pertama, guru mengkaji dan memahami konsep kurikulum merdeka, memberi keteladanan sesuai nilai-nilai profil pelajar Pancasila, kegiatan pembelajaran mengintegrasikan profil pelajar Pancasila dan komunikasi yang intensif dan efektif antara guru dan peserta didik. Kepemimpinan pembelajaran guru yang efektif merupakan kepemimpinan yang menyesuaikan kondisi dan lingkungan peserta didik.²⁶ Idealnya guru dalam menerapkan kepemimpinannya tidak hanya menerapkan model kepemimpinan tertentu namun, melihat kondisi dan lingkungan peserta didik. Kepemimpinan guru yang efektif mempunyai peran penting dalam menumbuhkan profil pelajar Pancasila (karakter). Guru mampu menggerakkan komunitas belajar di sekolah, membuka ruang diskusi sehingga meningkatkan kualitas pembelajaran.²⁷

Kedua, materi pembelajaran diintegrasikan dengan nilai-nilai budaya, dan membuka forum diskusi selama pembelajaran. Kepemimpinan pembelajaran guru dapat mempengaruhi peserta didik

²⁶ Subhan Widiensyah, Muhammad Agus Hardiansyah, M. N. "Kepemimpinan Guru Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Sosiologi." *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora*, 13(2), 116–128 (2022).

²⁷ Qulsum, D. U. "Peran Guru Penggerak Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Ketahanan Pendidikan Karakter Abad 21." *Jurnal Ketahanan Nasional*, 28(3), 315–330 (2022).

dalam mencapai tujuan pembelajaran, mampu membangun komunikasi yang efektif dan intensif dalam pembelajaran, sebagai pengendali pembelajaran, menjadi pusat figur, Kepemimpinan guru demokratis lebih terbuka dalam pembelajaran dan menjadi ruang kolaborasi dengan peserta didik sehingga dapat menumbuhkan harmonisasi dan kedekatan.²⁸

Ketiga, penerapan nilai-nilai budaya Yogyakarta dalam kepemimpinan pembelajaran diantaranya watak *nyawiji, greget, sengguh ora mingkuh*, dan nilai-nilai profil pelajar Pancasila keseluruhan. Penerapan kearifan lokal dalam pembelajaran diantaranya penyampaian materi dengan mengintegrasikan kearifan lokal misalnya tari, penggunaan pakaian batik, dan bahasa Jawa. Terdapat banyak nilai-nilai budaya Yogyakarta meliputi: *memayuhayuning bawana, lembah manah, golongan gilig manunggaling kawula gusti, nyawiji lahir batine, duwe greget kanggo tumindak lan makarya kang becik, sengguh sing becik, ora mingkuh, luwih becik mikul angkring sinambi ura-ura tinimbang numpak montor karo mrebes mili, nglurug tanpa bala menang tanpa ngasorake, cepet tanpa ndhisiki banter tanpa nglancang.*²⁹

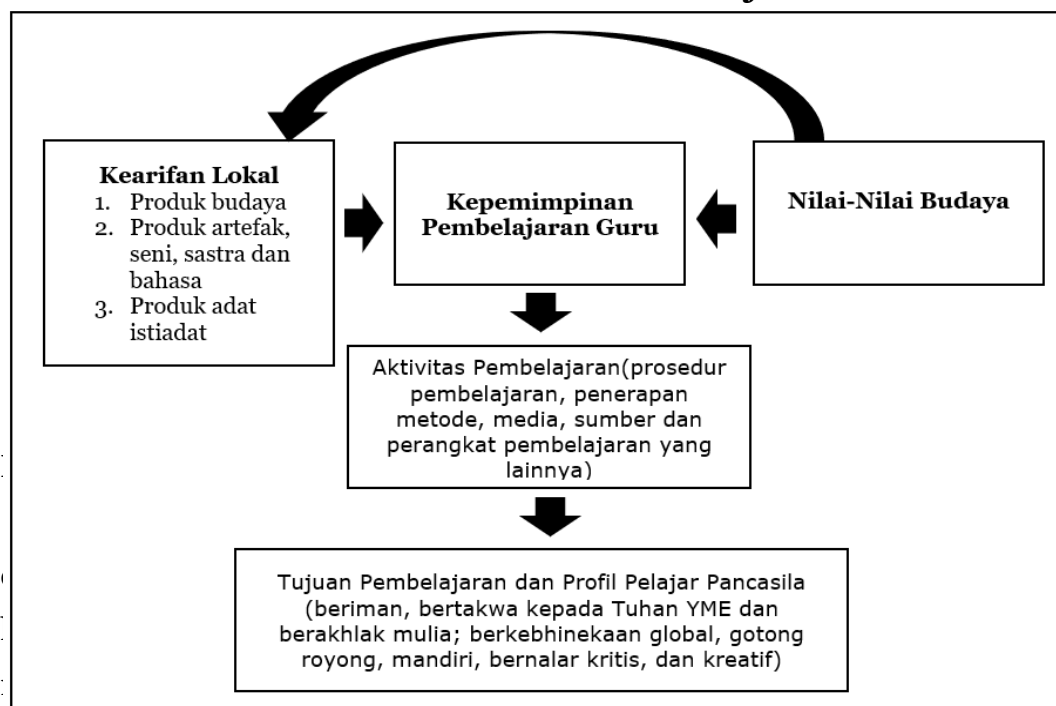
Kearifan lokal Yogyakarta meliputi artefak memuat karya seni dan budaya yang terdiri dari produk budaya, seni sastra dan bahasa, serta adat istiadat. Artefak produk budaya diantaranya gamelan gaya Yogyakarta, wayang orang gaya Yogyakarta, omah dhom, batik grodha, tari golek menak, reyog dhodhog, wayang gagrag Ngayogyakarta, wayang golek menak, wayang lancil, wayang ukur, wayang thenklung, kethoprak, tayub, sronthul, kethek ogleng, gejog lesung, jeg-jegan, jlumpet, gobag sodor, lepetan, sepak sekong, kipo, jadah tempe, bakpaya, geplak, gudheg, growol, gebleg, slondhok renteng, thiwul ayu, surjan, dan kebaya kuthubaru. Artefak seni sastra dan bahasa, diantaranya (1) bahasa Jawa; (2) aksara Jawa; (3) busana atau pakaian dalam budaya Jawa; (4) makanan kuliner;

²⁸ Mansyur, A. R. "Wawasan Kepemimpinan Guru (Teacher Leadership) dan Konsep Guru Penggerak." *Education and Learning Journal*, 2(2), 101. <https://doi.org/10.33096/eljour.v2i2.113> (2021).

²⁹ Ghufon, A., Budiningsih, A., & Hidayati. "Pengembangan Pembelajaran Berbasis Nilai-Nilai Budaya Yogyakarta di Sekolah Dasar. *Cakrawala Pendidikan: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(2), 309–319 (2017).

(5) tembang budaya jawa. Adat istiadat, terdiri atas grebeg, tumplak wajik, rasulan, mubeng beteng, tingkep, puputan, bekakak, mbah bergas, kirab Pusaka Kyai Tunggul Wulung, tedhak siten, dan tumplak punjen.³⁰

Gambar 1.
Kepemimpinan Pembelajaran Guru Berbasis Budaya Kearifan Lokal dalam Menumbuhkan Profil Pelajar Pancasila



kegiatan pembelajaran mengintegrasikan profil pelajar Pancasila dan komunikasi yang intensif dan efektif antara guru dan peserta didik. Kedua, materi pembelajaran diintegrasikan dengan nilai-nilai budaya, dan membuka forum diskusi selama pembelajaran. Ketiga, penerapan nilai-nilai budaya Yogyakarta dalam kepemimpinan pembelajaran diantaranya watak *nyawiji*, *greget*, *sungguh ora mingkuh*, dan nilai-nilai profil pelajar Pancasila keseluruhan. Penerapan kearifan lokal dalam pembelajaran diantaranya penyampaian materi dengan mengintegrasikan kearifan lokal misalnya tari, penggunaan pakaian batik, dan bahasa Jawa.

F. Penutup

Secara umum dapat dirumuskan bahwa kepemimpinan pembelajaran guru mengintegrasikan nilai-nilai budaya kearifan lokal. Budaya kearifan lokal terdiri dari produk budaya, artefak, seni, sastra,

³⁰ Ibid

bahasa dan adat istiadat. Kepemimpinan tersebut selanjutnya diterapkan dalam aktivitas pembelajaran meliputi aspek kegiatan pendahuluan, inti dan penutup dengan mengkolaburasikan berbagai metode pembelajaran aktif, sumber, media dan komponen yang lainnya sehingga tercapainya tujuan pembelajaran dan profil pelajar Pancasila. Profil pelajar Pancasila meliputi beriman bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Kepemimpinan pembelajaran guru berbasis nilai-nilai budaya kearifan lokal mampu mengatasi berbagai persoalan khususnya moralitas bangsa dan tujuan pendidikan secara umum. Moralitas bangsa bersumber pada nilai-nilai Pancasila.

Penelitian ini spesifik pada kepemimpinan pembelajaran guru berbasis nilai-nilai budaya kearifan lokal. Diperlukan penelitian lanjutan khususnya pada aspek muatan materi pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai budaya kearifan lokal serta aktivitas pembelajarannya. Dengan demikian, hasil penelitian bisa lebih utuh dan mendalam spesifik pada pembelajaran berbasis budaya kearifan lokal baik pada aspek guru, perangkat pembelajaran dan materi pembelajaran.

G. Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kami ucapkan kepada pihak SMA Negeri 5 dan SMA UII Kota Yogyakarta yang sudah berkenan memberikan ijin penelitian, Dirjen Dikti yang memberikan dana hibah penelitian, LPPM Universitas Cokroaminoto, tim pengelola jurnal *ulumuddin* dan berbagai pihak yang lain yang sudah membantu dalam menyelesaikan penelitian dan penulisan artikel ilmiah ini.

Daftar Pustaka

- Ari Bowo, Nuryati, dan Budi Utomo. "Pengembangan Model Pembelajaran PPKn Anti Korupsi Berbasis Lingkungan Melalui Cooperative Learning di SMA". *Academy Of Education Journal*. Volume 08 Nomor 01 (2017).
- Ashabul Kahfi. "Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya terhadap Karakter Siswa di Sekolah." *Dirasah: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar Islam*. Volume 05 Nomor 02 (2022).
- Creswell, Jhon W. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approach*. USA: Sage, 2014.

- Dahniah. "Nilai Kearifan Lokal Didong dalam Upaya Pembinaan Peserta Didik. Pionir Jurnal Pendidikan." Volume 08 Nomor 01 (2019).
- Difla Nadjih dkk., "Peran Guru dalam Meningkatkan Karakter Religius Murid di Madrasah Tsanawiyah Nurul Ummah". *Ullumudin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*. Volume 10. Nomor 01 (2021).
- Dodi Ilham dkk., "Hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru dengan Karakter Siswa Berbasis Budaya Lokal." *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* Volume 11 Nomor 02 (2021).
- Dwi Mulyatno, Ahmad, Arif Triwinarso, dan Taufik Nugroho. "Pendidikan Pancasila bagi Penguatan Kebangsaan terhadap Dampak Globalisasi." *Asas Wa Tandhim: Jurnal Hukum, Pendidikan Dan Sosial Keagamaan* 2, no. 2 (26 Juni 2023): 189–200. <https://doi.org/10.47200/AWTJHPSA.V2I2.1757>.
- Eliningsih, Eliningsih. "Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Manajemen Pengelolaan Kelas Di Masa Pandemi Covid-19." *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat* 6, no. 1 (10 Mei 2021): 25–36. <https://doi.org/10.47200/jnajpm.v6i1.690>.
- Ghufron, A., Budiningsih, A., & Hidayati. "Pengembangan Pembelajaran Berbasis Nilai-Nilai Budaya Yogyakarta di Sekolah Dasar. *Cakrawala Pendidikan: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(2), 309–319 (2017).
- Intan Kusumawati, Paiman dan Ahmad Nasir Ari Bowo. "Developing Pancasila and Citizenship Education Lesson Plan Based on 2013 Curriculum in Senior High Schools." *Journal of Education Research and Review*. Volume 05 Nomor 02 (2021).
- Jamaludin dkk., "Penanaman Nilai-Nilai Kemasyarakatan di Pesantren Modern." *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat*. Volume 4 Nomor 01 (2019).
- Joko Wahono, Intan Kusumawati dan Ahmad Nasir Ari Bowo. "Developing Pancasila and Citizenship Education Learning Model Based on Character Education Trough Comprehensive Approach." *Internation Journal of Education Management and Inovation*. Volume 02 Nomor 02 Mei (2021).
- Karmila Bru Sebayang. "Peran Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Kearifan Lokal untuk Mewujudkan Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar." Medan: UNM, 2022.
- Kurniatun, Anik. "Upaya Peningkatkan Hasil Belajar PKN Materi Kemerdekaan Mengemukakan Pendapat Dengan Metode CIRC Pada Siswa SMKN 58." *Ullumuddin : Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman* 12, no. 2 (31 Desember 2022): 323–32. <https://doi.org/10.47200/ULUMUDDIN.V12I2.1412>.
- Mansyur, A. R. "Wawasan Kepemimpinan Guru (Teacher Leadership) dan Konsep Guru Penggerak." *Education and Learning Journal*, 2(2), 101. <https://doi.org/10.33096/eljour.v2i2.113> (2021).
- Mita Septiana dkk., "Kepemimpinan Guru dalam Pembelajaran di Era Digital". *Jurnal Manajemen Pendidikan*. Volume 17 Nomor 02 (2022).
- Muhajir. "Pendekatan Komperatif dalam Studi Islam." *Jurnal IAIIG*, Volume 2, Nomor 2 (2013)

- Muklis Cahyo Muh Arifin, dan Burhan Nurdin. “Model Kepemimpinan Guru SKI MTs N Sleman dalam Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa.” *Jurnal El Tarbawi* Volume 13 Nomor 2 (2020)
- Nuryati, Ahmad Nasir Ari Bowo, Paiman. “Development of Literacy Based Learning for Pancasila and Citizenship Education in Senior High Schools”. *International of Journal on Education Insight*. Volume 02 Nomor 01 (2021).
- Nuzulul Fadhilah, Ahmad Nasir Ari Bowo. “Peran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan bagi Masa Depan Bangsa.” *Academy of Social Science and Global Citizenship Journal*. Volume 01 Nomor 01 (2021).
- Panjaitan, Belman. “Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Pengelolaan Proses Pembelajaran Melalui Pelaksanaan Supervisi Akademik.” *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat* 6, no. 1 (10 Mei 2021): 37–48. <https://doi.org/10.47200/jnajpm.v6i1.689>.
- Qulsum, D. U. “Peran Guru Penggerak Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Ketahanan Pendidikan Karakter Abad 21.” *Jurnal Ketahanan Nasional*, 28(3), 315–330 (2022).
- Rizky, Satria dkk.,. *Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Kemdikbud, 2022.
- Sulistiyono, Rozib. “Internalisasi Perspektif Bhineka Tunggal Ika Dalam Pendidikan Agama Islam Di Indonesia.” *Ulumuddin : Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman* 8, no. 1 (14 Juni 2018): 63–78. <https://doi.org/10.47200/ulumuddin.v8i1.187>.
- Yulisharsasi, Yulisharsasi, Jun Surjanti, dan Anang Kistyanto. “Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Terhadap Kinerja Karyawan Melalui Etika Kerja Islam.” *Asas Wa Tandhim: Jurnal Hukum, Pendidikan Dan Sosial Keagamaan* 1, no. 2 (29 Juli 2022): 137–54. <https://doi.org/10.47200/awtjhpsa.v1i2.1147>.
- Zaenudin, Agus. “Upaya Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Materi Jenis-Jenis Tanggung Jawab Sebagai Warga Masyarakat Melalui Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning.” *Asas Wa Tandhim: Jurnal Hukum, Pendidikan Dan Sosial Keagamaan* 1, no. 2 (29 Juli 2022): 91–106. <https://doi.org/10.47200/awtjhpsa.v1i2.1143>.